

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perataan laba (*income smooting*) dapat didefinisikan sebagai suatu sarana yang digunakan manajemen untuk mengurangi variabilitas urutan–urutan pelaporan penghasilan relatif terhadap beberapa urutan–urutan target yang terlihat karena adanya manipulasi variabel–variabel (akuntansi) semu atau (transaksi) riil (Koch, 1981 dalam Hana dan Zaki, 2000). Konsep perataan laba mengasumsikan bahwa investor adalah orang yang menolak risiko (Fudenberg dan Torole, 1995 dalam Hana dan Zaki, 2000) dan manajer yang menolak risiko, yaitu manajer yang menghindari pinjaman dan pemberian pinjaman di pasar modal, terdorong untuk melakukan perataan laba (Lambert, 1984 dan Dye, 1988 dalam Hana dan Zaki, 2000). Demikian juga dalam hubungannya dengan kreditor, manajer lebih menyukai alternatif yang menghasilkan perataan laba (Trueman dan Titman, 1988 dalam Hana dan Zaki, 2000). Hasil penelitian Suh (1990) dalam Hana dan Zaki (2000) juga menunjukkan adanya motivasi kuat yang mendorong manajer melakukan perataan laba.

Laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk memberikan informasi yang relevan bagi para pemakai informasi keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomik. Oleh karena itu, laporan keuangan harus mampu menggambarkan kondisi dan posisi keuangan serta hasil usaha perusahaan secara

merugikan karena tidak menggambarkan kondisi dan posisi keuangan perusahaan secara wajar.

Praktik perataan laba telah dikenal sebagai praktik yang logis dan rasional. Dalam penelitiannya, Beidleman (1973) dalam Jin dan Mahfoedz (1998) percaya bahwa manajemen meratakan penghasilan untuk menciptakan laba yang stabil dan mengurangi *covariance* dari *market return*. Sedangkan Barnea, Ronen dan Sadan (1975) dalam Jin dan Mahfoedz (1998) menyatakan bahwa perataan laba dilakukan oleh para manajer untuk mengurangi fluktuasi dari laba yang dilaporkan dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan arus kas ke masa yang akan datang. Pada intinya, praktik perataan laba ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang menguntungkan bagi nilai saham serta penilaian kinerja manajer.

Berdasarkan pada pengaruh manipulasi terhadap laba, (Ilmainir 1993 dalam Jin dan Mahfoedz, 1998) menyatakan bahwa usaha manajemen itu dapat dibedakan menjadi dua, yaitu usaha untuk memaksimalkan laba dan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba (perataan laba). Secara eksplisit, usaha untuk memaksimalkan atau meminimumkan laba merupakan hipotesis dalam berbagai penelitian mengenai konsekuensi ekonomi dari pilihan akuntansi. Sedangkan usaha untuk mengurangi fluktuasi laba adalah suatu bentuk manipulasi laba agar jumlah laba suatu periode tidak terlalu berbeda dengan jumlah laba periode

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, praktik perataan laba merupakan fenomena yang umum dan dilakukan di banyak negara. Namun demikian, praktik perataan laba ini, jika dilakukan dengan sengaja dan dibuat-buat dapat menyebabkan pengungkapan laba yang tidak memadai atau menyesatkan. Sebagai akibatnya, investor mungkin tidak memperoleh informasi akurat yang memadai mengenai laba untuk mengevaluasi hasil dan risiko dari portofolio mereka. Penelitian yang tidak menyetujui adanya praktik perataan laba antara lain dilakukan oleh Hector (1989) dalam Jin dan Mahfoedz (1998) yang menyatakan bahwa perataan laba sebagai penyalahgunaan yang umum dalam pelaporan keuangan seharusnya diwaspadai oleh pemakainya dan McHugh (1992) dalam Jin dan Mahfoedz (1998) yang menyatakan bahwa perataan laba merupakan manipulasi dari laporan keuangan.

Gordon (1964) dalam Jin dan Mahfoedz (1998) menyatakan bahwa perataan laba dapat mengurangi kesalahan dari pemegang saham dalam mengeksploitasi laba periode lalu untuk memperkirakan laba di masa yang akan datang. Selanjutnya Ronen dan Sadan (1981) dalam Jin dan Mahfoedz (1998) menyatakan bahwa perataan laba konsisten dengan keinginan manajemen untuk memaksimalkan kompensasi. Dye (1988) dalam Jin dan Mahfoedz (1998) menunjukkan, dalam pengertian keagenan, bahwa manajer yang menolak risiko yang terbebas dari hutang dan pinjaman dipasar modal memiliki insentif untuk perataan laba. Hal serupa juga dinyatakan oleh Trueman dan Titman (1988) dalam Jin dan Mahfoedz (1998) yang menunjukkan bahwa dalam skenario pasar

kreditor, alternatif yang lebih disukai manajer adalah yang menghasilkan aliran laba yang lebih merata.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Ashari, *et. al.*, (1994) dalam Jin dan Mahfoedz (1998) ditemukan ada praktik perataan laba pada perusahaan yang terdaftar di Singapore Stock Exchange. Ashari dkk melihat empat faktor sebagai faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba. Adapun faktor-faktor tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, jenis industri, dan *leverage* operasi.

Smith *et. al.*, (1976) dalam Jin dan Mahfoedz (1998) mengemukakan bahwa perusahaan yang dikendalikan langsung oleh manajer cenderung melakukan praktik perataan laba untuk memperkecil tuntutan pemilik. Hasil penelitian Iminair (1993) dalam Jin dan Mahfoedz (1998) menunjukkan bahwa perataan laba di Indonesia dipengaruhi oleh perbedaan laba aktual dan laba normal, harga saham, dan kebijakan akuntansi terhadap laba. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diana (1996) menunjukkan bahwa perataan laba di Indonesia dipengaruhi oleh *leverage* operasi.

Berdasarkan uraian tersebut, maka judul penelitian ini adalah: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

B. Batasan Masalah Penelitian

Penelitian ini masih memiliki beberapa batasan. Adapun batasan penelitian yang dapat diungkapkan antara lain:

- a. Penelitian ini dibatasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta dalam kelompok usaha manufaktur, dengan pertimbangan perusahaan manufaktur merupakan kelompok usaha yang paling mendominasi Bursa Efek Jakarta dibanding kelompok usaha lainnya.
- b. Variabel independen penelitian dibatasi pada ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi.
- c. Periode penelitian ini mencakup tahun 1999, 2000, 2001, 2002, 2003, dan 2004 untuk mengetahui suatu perusahaan melakukan praktik perataan laba atau tidak.

C. Rumusan Masalah Penelitian

1. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi secara parsial mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?
2. Apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi secara bersamaan mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi secara parsial mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

2. Untuk menganalisis apakah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *leverage* operasi secara bersamaan mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mengetahui ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage* operasi secara parsial maupun secara bersamaan mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta.

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah pertama, sebagai bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan ekonomik yang berkaitan dengan investasi dan pengelolaan portofolionya. Kedua, bagi pihak-pihak penyusun kebijakan diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun kebijakan baru. Ketiga, bagi pengguna informasi keuangan diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pentingnya informasi keuangan sebagai